

**BASELANG**

Jurnal Ilmu Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Lingkungan
e-journal.faperta.universitasmuarabungo.ac.id

Kegiatan Rehabilitas Dan Pembibitan Asem Jawa, Waru, Dan Turi Oleh Perusahaan X

Rehabilitation And Nursing Activities Of Java Asem, Waru, And Turi By Company X

Moh. Ainun Rizaliansyah^{1*}, Heri Mulyanti²

Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Bojonegoro

Article Info

Keywords : Keywords:

Rehabilitation Activities, Nurseries, Javanese Tamarind Plants, Turi and Waru.

Email:

mohrizalisnsyah@gmail.com

Program Studi Ilmu Lingkungan,
Fakultas Sains dan Teknik,
Bojonegoro, Jl. Lettu Suyitno No.2,
Glendeng, Kalirejo, Kec.
Bojonegoro, Kabupaten
Bojonegoro, Jawa Timur 62119

ABSTRAK

Rehabilitas hutan lindung pada dasarnya harus mempunyai dua manfaat sekaligus, yaitu manfaat secara ekologis yang berhubungan dengan fungsi pokoknya dan manfaat ekonomis yang artinya dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat sekitarnya. Pembibitan merupakan langkah awal dalam penanaman yang tujuannya untuk menyediakan bahan tanam yang baik, sehat, dan dalam jumlah yang cukup. Pembibitan hal pertama yang dilakukan adalah persiapan lahan. Metode yang dilakukan untuk persiapan lahan adalah menggunakan tanah merah dan tanah hitam. Tujuan digunakannya tanah merah adalah untuk mengurangi gulma yang ada di dalam polybag. Tanaman waru (*Hibiscus tiliaceus*) merupakan tumbuhan tropis berbatang sedang, terutama tumbuh di pantai yang tidak berawa atau di dekat pesisir. Asem jawa (*Hibiscus tiliaceus*) merupakan tanaman tropis yang berasal dari Afrika namun dapat tumbuh dengan subur di Indonesia, Kebanyakan digunakan sebagai pohon peneduh jalan. Turi (*Sesbania grandiflora*) merupakan tanaman asli Indonesia, yang termasuk keluarga kacang-kacangan dari famili Papilionaceae. Penelitian ini menggunakan metode partisipasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) observasi (pengamatan di lapangan), interview (wawancara) dan study literatur. Alat yang digunakan ialah cangkul, mesin pemotong rumput, sabit dan bahan yang di gunakan yaitu kotoran kambing yang berfungsi untuk memupuk tanaman biji turi, asem jawa dan waru. Pengecekan tersebut dikerjakan setiap hari. Observasi lapangan dilakukan terlebih dahulu sebagai data awal.

Kata Kunci: Kegiatan Rehabilitas, Pembibitan, Tanaman Asem Jawa, Turi dan Waru.

ABSTRACT

Rehabilitation of protected forests must basically have two benefits at once, namely ecological benefits related to their main function and economic benefits, which means they can provide added value to the surrounding community. Seeding is the first step in planting, the aim of which is to provide planting

*material that is good, healthy and in sufficient quantities. The first thing to do in seedlings is land preparation. The method used for land preparation is using red soil and black soil. The purpose of using red soil is to reduce weeds in polybags. The hibiscus plant (*Hibiscus tiliaceus*) is a tropical plant with medium stems, which grows mainly on beaches that are not swampy or near the coast. Javanese tamarind (*Hibiscus tiliaceus*) is a tropical plant originating from Africa but can grow abundantly in Indonesia. Mostly it is used as a road shade tree. Turi (*Sesbania grandiflora*) is a plant native to Indonesia, which belongs to the legume family of the Papilionaceae family. This research uses the Field Work Practice (PKL) participation method, observation (field observations), interviews (interviews) and literature study. The tools used are hoes, lawn mowers, sickles and the materials used are goat dung which functions to fertilize turi seed plants, Javanese tamarind and hibiscus. These checks are carried out every day. Field observations were carried out first as initial data.*

Keywords: Rehabilitation Activities, Nurseries, Javanese Tamarind Plants, Turi and Waru.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, hutan lindung didefinisikan sebagai kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah. Namun demikian, pada saat ini fungsi pokok tersebut terancam keberlangsungannya sebagai akibat terjadinya degradasi hutan lindung. Rata-rata degradasi hutan berdasarkan data Kementerian Kehutanan yang diakibatkan oleh adanya pembalakan liar pada tahun 2010 mencapai 0,626 juta hektar per tahun (BAPPENAS, 2010).

Rehabilitas hutan lindung pada dasarnya harus mempunyai dua manfaat sekaligus, yaitu manfaat secara ekologis yang berhubungan dengan fungsi pokoknya dan manfaat ekonomis yang artinya dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat sekitarnya (Masthurri & Muslih, 2023). Manfaat ekonomi ini menjadi penting karena sebagian besar hutan lindung sudah terdapat penggarap di dalamnya. Dengan demikian, diperlukan strategi rehabilitas yang tepat. Strategi rehabilitas ini setidaknya mempunyai dua aspek penting, yaitu lokasi yang tepat dan

pemilihan jenis yang tepat (Setiawan & Krisnawati, 2012).

Pembibitan merupakan langkah awal dalam penanaman yang tujuannya untuk menyediakan bahan tanam yang baik, sehat, dan dalam jumlah yang cukup. Pembibitan hal pertama yang dilakukan adalah persiapan lahan (Bintang & Kasful, 2022). Metode yang dilakukan untuk persiapan lahan adalah menggunakan tanah merah dan tanah hitam. Tujuan digunakannya tanah merah adalah untuk mengurangi gulma yang ada di dalam *polybag* (Sitanggang *et al.*, 2017). Tanah merah ditanam paling atas dan tanah hitamnya diletakkan di bawah dengan perbandingan 20% tanah merah dan 80% tanah hitam. Kemudian pembentukan sungkup pelindung tanaman untuk melindungi tanaman dari hama dan gangguan lainnya seperti angin, tangan manusia dan lain-lain.

Dalam rumah pembibitan yang di kelola oleh perusahaan x di Desa Bandungrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro terdapat tiga jenis tanaman, yaitu waru (*Hibiscus tiliaceus*), turi (*Sesbania grandiflora*), asem jawa (*Tamarindus indica*). Yang disemaikan sebagai tanaman untuk rehabilitas lahan di Lokasi Rumah Pembibitan. Tanaman waru (*Hibiscus tiliaceus*) merupakan tumbuhan tropis

berbatang sedang, terutama tumbuh di pantai yang tidak berawa atau di dekat pesisir. waru (*Hibiscus tiliaceus*) tumbuh liar di hutan dan di ladang, kadang-kadang tanaman waru ditanam di pekarangan atau di tepi jalan sebagai pohon pelindung (Dalimartha, 2000).

Asem jawa (*Hibiscus tiliaceus*) merupakan tanaman tropis yang berasal dari Afrika namun dapat tumbuh dengan subur di Indonesia (Fahima *et al.*, 2022). Kebanyakan Asem jawa digunakan sebagai pohon peneduh jalan. Batang pohon asem jawa (*Hibiscus tiliaceus*) yang cukup keras dapat tumbuh menjadi besar dan daunnya rindang. Pohon asem jawa (*Tamarindus indica*) bertangkai panjang, sekitar 117 cm dan bersirip genap, dan bunganya berwarna kuning kemerah-merahan dan buah polongnya berwarna coklat dan tentu saja berasa khas Asem Jawa. Biasanya didalam buah polong buah juga terdapat biji berkisar 2-5 yang berbentuk pipih dengan warna coklat agak kehitaman (Amin & Asni, 2009).

Tanaman waru (*Hibiscus tiliaceus*) merupakan tumbuhan tropis berbatang sedang, terutama tumbuh di pantai yang tidak berawa atau di dekat pesisir (Faiza *et al.*, 2024). waru (*Hibiscus tiliaceus*) tumbuh liar di hutan dan di ladang, kadang-kadang tanaman waru ditanam di pekarangan atau di tepi jalan sebagai pohon pelindung (Dalimartha, 2000).

Turi (*Sesbania grandiflora*) merupakan tanaman asli Indonesia, yang termasuk keluarga kacang-kacangan dari famili Papilionaceae (Kurniati *et al.*, 2017). Kacang turi adalah salah satu jenis kacang-kacangan dari pohon turi yang berbentuk bulat berwarna kuning kecoklatan dan mempunyai rasa yang khas dan aroma yang khas jenis kacang-kacangan (Zakiyatul, 2005). Ada dua jenis turi dibedakan menurut warna bunganya, ialah turi berbunga warna putih yang disebut sebagai turi putih, dan turi berbunga merah violet disebut turi merah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode partisipasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) observasi (pengamatan di lapangan), *interview* (wawancara) dan *study literatur*. Alat yang digunakan ialah cangkul, mesin pemotong rumput, sabit dan bahan yang digunakan yaitu

kotoran kambing yang berfungsi untuk memupuk tanaman biji turi, asem jawa dan waru. Pengecekan tersebut dikerjakan setiap hari. Observasi lapangan dilakukan terlebih dahulu sebagai data awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Rehabilitas

Rehabilitas lahan adalah proses untuk mengembalikan atau memulihkan kondisi lahan yang telah mengalami kerusakan atau degradasi, sehingga dapat kembali berfungsi secara produktif dan berkelanjutan. Lahan dapat mengalami degradasi karena berbagai faktor seperti erosi tanah, penggundulan hutan, kebakaran hutan, pertanian yang tidak berkelanjutan, atau aktivitas manusia lainnya yang merusak struktur tanah dan ekosistem. Terdiri dari membersihkan lahan rehabilitas, mengambil tanaman dropping, melakukan penanaman tumbuhan yang didropping.

Kegiatan Rehabilitas

Pembersihan semak-semak belukar untuk ditempati penanaman tumbuhan yang akan ditanam dilahan rehabilitas yaitu: Alpukat (*Persea americana*), Lengkeng (*Dimocarpus longan*), Mangga (*Mangifera indica*), Lamtoro (*Leucaena leucocephala*), Asem Jawa (*Tamarindus indica*). Waktu pengerjakan pembersihan selama 2 hari. Alat yang digunakan untuk membersihkan yaitu alat mesin pemotong rumput. Setelah di bersihkan semak-semak hasil potong rumput itu di bersihkan baru di tempati tanaman yang di dropping dari perusahaan x yang bertempat di belakang perternakan kambing.

Pengambilan Tanaman Dropping

Mengambil tanaman yang didropping dari perusahaan x ke rehabilitas yang di berikan kepada anggota LMDH yang akan ditanam dikawasan lahan rehabilitas. Tanaman yang didropping meliputi: Alpukat (*Persea americana*) 58 tanaman, Lengkeng (*Dimocarpus longan*) 20 tanaman, Mangga (*Mangifera indica*) 17 tanaman, Asem Jawa (*Tamarindus indica*) 36 tanaman, Lamtoro (*Leucaena leucocephala*) 40 tanaman. Lalu mengerjakan membawa tanaman ke tempat rehabilitas itu selama 5 hari menggunakan

karung yang di angkut dengan arko bersama pembinan lapangan.

Tabel 1. Jumlah tanaman dropping

No	Nama Tanaman	Jumlah Tanaman
	Alpukat	
1	<i>Persea Americana</i>	58
	Lengkeng	
2	<i>Dimocarpus longan</i>	20
	Mangga	
3	<i>Mangifera indica</i>	17
	Asem Jawa	
4	<i>Tamarindus indica</i>	36
	Lamtoro	
	<i>Leucaena</i>	
5	<i>leucocephala</i>	40
	Jumlah Keseluruhan	171

Penanaman Tumbuhan Yang Di Dropping Dilahan Rehabilitas

Melakukan pengemburan tanah yang menggunakan alat cangkul, lalu membuat lubang sedalam 30 cm, setelah itu masukan tanaman yang akan di tanam, setelah itu diberi pupuk kotoran kambing. Jarak penanaman yaitu berkisar antara 1 meter dengan jarak tanaman yang lainnya.

Kegiatan Pembibitan

Pembibitan adalah proses awal dalam budidaya tanaman dimana benih atau bibit ditanam atau disiapkan untuk ditanam ditempat yang lebih luas seperti kebun atau lahan pertanian. Ini merupakan langkah krusial dalam siklus pertumbuhan tanaman karena kualitas dan kesehatan bibit yang dihasilkan dapat memengaruhi hasil akhir yang didapat. Persemaian tanaman meliputi tanaman asem jawa, waru, turi.

Persemaian Tanaman Waru, Turi, Asem Jawa

Kegiatan penyebaran bibit ke dalam *polybag* sesuai bibit tanaman tersebut, dan jumlah bibit tanaman setiap tanaman berjumlah 100. Setiap *polybag* dikasih satu biji tanaman. Setelah ditaruh di *polybag* tanaman disiram. Persemaian tanaman waru: menggunakan metode stek batang menggunakan waru yang

panjangnya 20 cm lalu di masukan kedalam *polybag* yang sudah di tentukan.

Persemaian tanaman asem jawa: mengambil biji bibit lalu masukan ke lubang tanah yang di dalam *polybag* dengan posisi tegak tambahkan tanah yang di dalam *polybag*. Persemaian tanaman turi: mengambil biji bibit turi lalu masukan di dalam *polybag* lalu diberi tanah yang sudah di siapkan.

Pengecekan tanaman yang sudah tumbuh

Pengecekan tanaman dilakukan pada awal tumbuh tunas sampai selesai PKL. Pengecekan tanman di *polybag* harus diperhatikan kebersihannya. Terkadang ada lumut dan jamur dibersihkan agar tidak mempengaruhi pertumbuhannya. Selain itu, membersihkan dari tanaman liar yang ada di sekitar rumah pembibitan dan dari serangan hama seranga.

Aktivitas disertai dengan pengecekan setiap hari pada tumbuhan hidup antara lain: Tanaman Waru, Turi, dan Asem Jawa. Yang di akibatkan faktor cuaca hujan dan cuaca panas banyak tanaman yang mati: Tanaman Waru yang mati berjumlah 10 biji, Tanaman Turi berjumlah 15 bibit, Tanaman Asem Jawa berjumlah 25 bibit, jadi untuk tanaman mati keseluruhan berjumlah 50. Dan untuk tanaman yang masih hidup: Tanaman Waru berjumlah 90 biji, Tanaman Turi berjumlah 85 bibit, Tanaman Asem Jawa Jawa berjumlah 75 bibit, jadi untuk tanaman hidup keseluruhan berjumlah 250. Adapun berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah tanaman hidup dan mati

No	Jenis Tanaman	Jumlah Hidup	Jumlah mati
1	Waru (<i>Hibiscus tiliaceus</i>)	90	10
2	Turi (<i>Sesbania grandiflora</i>)	85	15
3	Asem Jawa (<i>Tamarindus indica</i>)	75	25
	Jumlah	250	50

KESIMPULAN

Proses rehabilitas dimulai dengan pembersihan lahan dari semak-semak dan gulma menggunakan mesin pemotong rumput,

membuat lahan siap tanam. Setelah itu, tanaman dari perusahaan x diambil dengan hati-hati, termasuk varietas seperti alpukat, lengkeng, mangga, asem jawa, dan lamtoro, untuk memastikan kualitas dan adaptabilitas. Teknik penanaman yang tepat, seperti membuat lubang sedalam 30 cm dan menggunakan pupuk kotoran kambing, diajarkan, serta pentingnya jarak tanam agar tanaman tidak bersaing dalam mendapatkan nutrisi. Penulis juga mempelajari teknik pembibitan, termasuk menyiapkan *polybag* untuk tanaman waru, turi, dan asem jawa, serta cara penyiraman dan pemeliharaan yang baik. Pengecekan rutin terhadap bibit memastikan kesehatan tanaman, memberikan penulis pengalaman praktis dalam pengelolaan bibit.

Praktik lapangan ini meningkatkan kepercayaan diri penulis dalam mengelola proyek rehabilitasi dan pembibitan. Pengalaman langsung dalam membersihkan lahan dan merawat tanaman memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi, serta faktor keberhasilan seperti lokasi dan jenis tanaman. Selain itu, PKL ini mengasah keterampilan teknis penulis dalam pengelolaan lingkungan, mempersiapkan untuk dunia kerja. Secara keseluruhan, PKL menghubungkan teori dengan praktik, memperkuat pemahaman tentang rehabilitasi tanaman *endemic*, dan menyiapkan penulis untuk berkontribusi pada isu lingkungan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, & Asni. (2009). *Obat Asli Indonesia*. Makassar: Indonesia Press.
- Bintang, M., & Kasful, A. (2022). Manajemen Pembibitan dan Produksi The di Perusahaan PPT N VI Kayu Aro Kerinci. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 4(1), 39–50. <https://doi.org/doi:10.46799/jequi.v4i1.78>.
- Dalimartha, S. (2000). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Ed II*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Faiza, H., Agustyn, A., & Rahmawati, I. (2024). Struktur Morfologi Tanaman Waru (*Hibiscus tiliaceus L.*). *Seminar Nasional Sains, Kesehatan Dan Pembelajaran*, 180–183.

- Kurniati, N. F., Garmana, A. N., & Aziz, N. (2017). Aktivitas Antibakteri Dan Antijamur Ekstrak Etanol Akar, Bunga, Dan Daun Turi (*Sesbania Grandiflora L. Poir*). *Acta Pharmaceutica Indonesia*, 42(1), 1–8.
- Masthurri, M., & Muslih, A. M. (2023). Evaluasi Dukungan Masyarakat Terhadap Keberhasilan Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Desa Ie Mirah Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(2), 606–619. <http://www.jim.usk.ac.id/JFP/article/view/24480>
- Fahima, S. S. N., Hayati, A., & Zayadi, H. (2022). Ethnobotanical Study of Tamarind (*Tamarindus indica L.*) in Lebakrejo Village, Purwodadi District, Pasuruan Regency. *Berkala Ilmiah Biologi*, 13(1), 24–33. <https://doi.org/10.22146/bib.v13i1.4073>
- Setiawan & Krisnawati. (2012). Pemilihan Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu Potensial Dalam Rangka Rehabilitasi Hutan Lindung (Studi Kasus Kawasan Hutan Lindung Kphl Rinjani Barat, Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 8(2), 89-99.
- Sitanggang, H., Silaban, R. S., & Panjaitan, P. (2017). *Laporan Praktek Kerja Lapangan di PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Bah Butong*. Universitas Medan Area Repository. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/14797>.
- Zakiyatul, M. (2005). *Studi Eksperimen Pemanfaatan Kacang Turi sebagai Bahan Dasar Pembuatan Nugget dengan Suplemen Ikan Mujahir*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.